



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis LKPD pada Materi IPAS di Kelas V SDN Besuk 1

Indri Nur Aliffia^{1*}, Dian Aliffatul Inayah², Rian Damariswara³,
Yeny Shirot Pudji Lestari⁴

aliffiaindri@gmail.com^{1*}, dianalifina71@gmail.com², riandamar08@unpkediri.ac.id³
yenylestari@admin.sd.belajar.id⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

⁴SDN Besuk 1 Kediri

Abstract : Classroom Action Research with the title "Improving Student Learning Outcomes Through Differentiated Learning Approach Based on Student Worksheets on Science Material in Class V SDN Besuk 1" which has been written by Dian Aliffatul Inayah and Indri Nur Aliffia, PPG students of Nusantara PGRI University Kediri This research is motivated by the low learning outcomes of students in the science subject below the KKM, which is 75. Other factors that cause this are learning that is still centered on the teacher and the teacher has not used a learning model that is in accordance with the needs of students, so we want to research "How Differentiated Learning Can Improve Learning Outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) in Class V Students of SDN Besuk 1, Gurah District, Kediri Regency in the 2024/2025 Academic Year?" with a descriptive quantitative approach. So after conducting the research, the results showed that in the pre-cycle phase, the results of student completion were only 40% of the total number of class V. In cycle 1, student learning outcomes increased to 60% so that it was continued to cycle II where at this stage there was an indication of an increase in learning outcomes to 88%. Based on these data, it can be concluded that student learning outcomes in cycle II were declared to meet the graduation standards so that the research phase was stopped.

Keywords : Improving Learning Outcomes, Differentiated Learning, Science.

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis LKPD Pada Materi IPAS Di Kelas V SDN Besuk 1” yang telah ditulis oleh Dian Aliffatul Inayah dan Indri Nur Aliffia mahasiswa PPG Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa rendah di bawah KKM yaitu 75. Faktor-faktor lain yang menyebabkan hal tersebut adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kami ingin meneliti tentang “Bagaimanakah Pembelajaran Berdiferensiasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Siswa Kelas V SDN Besuk 1 Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2024/2025?” dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sehingga setelah melaksanakan penelitian didapati hasil bahwa pada fase prasiklus menunjukkan hasil ketuntasan peserta didik hanya 40% dari jumlah keseluruhan kelas V. Pada

siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 60% sehingga dilanjutkan pada tahap siklus II dimana pada tahap ini terdapat indikasi kenaikan hasil belajar menjadi 88% berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam siklus II dinyatakan memenuhi standar kelulusan sehingga tahap penelitian dihentikan.

Kata Kunci : Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia didefinisikan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan belajar dan proses belajar yang mendorong pengembangan aktif peserta didik dari potensi mereka untuk kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh negara, masyarakat, bangsa, dan diri mereka sendiri. Di Indonesia, sistem pendidikan nasional saat ini diterapkan. Metode ini harus digunakan di semua tingkat dan bentuk pendidikan. Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi manusia yang utuh dengan semangat Pancasila. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam keberadaan manusia, antara lain perdagangan, industri, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan sebagainya (Fatmasuci, 2017).

Pengetahuan IPAS diperlukan oleh setiap manusia dengan cara yang berbeda tergantung pada permintaan mereka. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, instruktur yang berperan penting dalam proses tersebut harus mampu mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi dan pemantauan. Pencapaian siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kesiapan guru untuk mengajar, yang meliputi pembuatan dan persiapan perangkat pembelajaran. Menurut (Trianto, 2010) Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelas V SDN Besuk Kec. Gurah Kab. Kediri, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Materi IPAS siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 75.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain (a) Perangkat pembelajaran yang masih klasikal berpusat pada guru, (b) Kemampuan kognitif peserta didik dalam pemahaman konsep IPAS masih rendah, (c) Peserta didik tidak termotivasi dan bosan untuk belajar IPAS karena bersifat abstrak, (d) Guru belum menggunakan model pembelajaran

yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau masih menggunakan metode ceramah, (e) Guru belum berinovasi dalam membuat asesmen untuk peserta didik seperti LKPD. Seorang guru harus menghadapi dan mengatasi kesulitan ini. Untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan berlangsung, guru harus lebih inventif. Siswa di kelas yang beragam berbeda satu sama lain dalam hal kebutuhan belajar, minat, gaya belajar, dan karakteristik mereka. Sulit bagi pendidik untuk mengawasi pengajaran yang menyeluruh dan efisien untuk setiap siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat mengelola pembelajaran yang efektif dan menyeluruh bagi semua peserta didik.

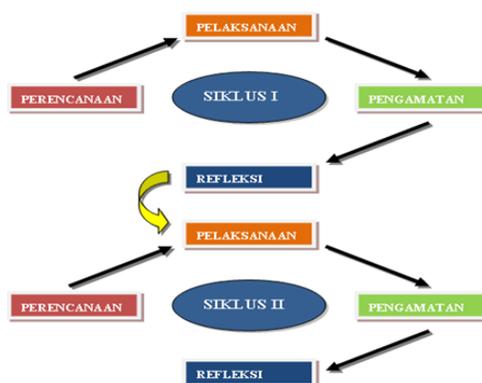
Model pembelajaran tradisional seperti ceramah sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap individu, menyebabkan beberapa peserta didik tertinggal atau bahkan kurang tertantang untuk berkembang, sehingga menyikapi hal tersebut pembelajaran diferensiasi bisa menjadi salah satu alternatif. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan perbedaan individu. Prinsip ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana guru memberikan materi dan kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan diferensiasi, diharapkan semua peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka meskipun memiliki latar belakang dan kemampuan yang beragam dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dimana LKPD merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif dan memungkinkan diferensiasi dalam pembelajaran.

LKPD dapat dirancang dengan berbagai tingkat kesulitan atau dalam format yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Penggunaan LKPD berbasis diferensiasi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam hal kognitif maupun keterampilan praktis. Sehingga bisa meningkatkan hasil belajar dimana hasil belajar adalah indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran. Dalam konteks kelas yang heterogen, hasil belajar peserta didik sering kali beragam. Pembelajaran diferensiasi berbasis LKPD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan memberi peserta didik kesempatan untuk belajar sesuai dengan cara mereka masing-masing. Dengan memperhatikan perbedaan peserta didik melalui penggunaan LKPD yang disesuaikan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan, dan hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Ilmu Pengetahuan dan Sosial (*IPAS*) siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berupaya meningkatkan dan memperbaiki standar pengajaran di kelas. Selain itu, karena menjelaskan bagaimana menggunakan strategi pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan, penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif (Prihantoro and Hidayat 2019). Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN Besuk 1 pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 25 anak, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II, selama 2 bulan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi (Arikunto et al., 2021).

Pada prasiklus peneliti melakukan observasi dan tes diagnostic (tes awal), kemudian pada siklus I, pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan diferensiasi strategi konten dan proses tanpa media konkret, sementara pada siklus II menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan diferensiasi strategi konten, proses, dan produk dengan media konkret. Perencanaan melibatkan persiapan materi dan perangkat pembelajaran, serta pembentukan kelompok. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial (IPAS), proses pembelajaran dirancang menggunakan model PBL dalam memecahkan masalah yang dikerjakan pada LKPD kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada pendekatan diferensiasi yaitu peserta didik dikelompokkan sesuai gaya belajar. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Prosedur penelitian meliputi : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi serta 4) kegiatan refleksi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil pembelajaran, dan dokumentasi pelaksanaan. Metode tes diimplementasikan melalui asesmen formatif guna memastikan bagaimana perubahan hasil belajar peserta didik dengan diterapkan

pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS materi Rantai Makanan. Teknik analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi proses belajar mengajar, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar mata pelajaran IPAS.

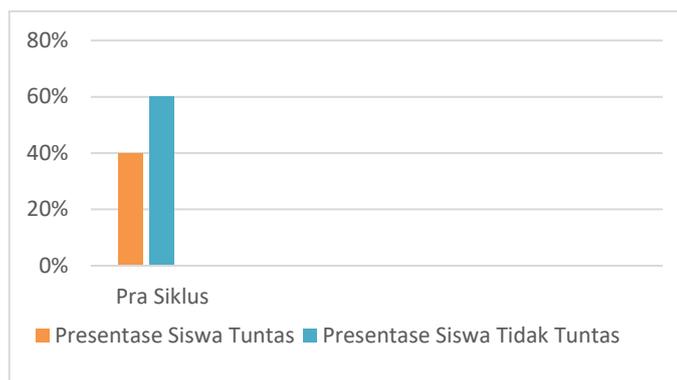
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah guna mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD. Materi yang diajarkan pada peserta didik adalah Rantai Makanan. Penelitian ini melibatkan dua tahap penting, yakni pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sekali pertemuan. Sebelum melakukan proses penelitian tindakan kelas ini, guru terlebih dahulu melakukan observasi dan penilaian diagnostik untuk mengetahui situasi sebenarnya di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan dan hasil belajar peserta didik masih rendah terhadap mata pelajaran IPAS. Hanya 40% ketuntasan peserta didik dari seluruh populasi kelas V. Peserta didik yang menggapai ketuntasan sebanyak 10 orang dari jumlah keseluruhan 25 orang. Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa peserta didik kurang bersemangat dan lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, terlihat ada peserta didik yang kesulitan untuk memahami materi dan lupa dengan informasi yang telah diajarkan. Hal ini terjadi karena guru lebih gemar memakai metode ceramah yang kurang menarik minat peserta didik.

Tabel 1. Hasil Tes Pra-Siklus Hasil Belajar Peserta Didik

Data	Hasil
Jumlah	1.624,5
Rata-Rata	64,98
KKM	75
Ketuntasan	40%
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40

Menurut data pada tabel dapat diketahui bahwa sejumlah besar peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik menerima skor rata-rata 60, dengan skor terbesar yakni 80 dan terendah yakni 40. Terlihat bahwa hanya 10 peserta didik dari 25 peserta didik yang mengikuti asesmen diagnostik yang dapat mencapai kategori tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih rendah.



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Peserta Didik Pra Siklus

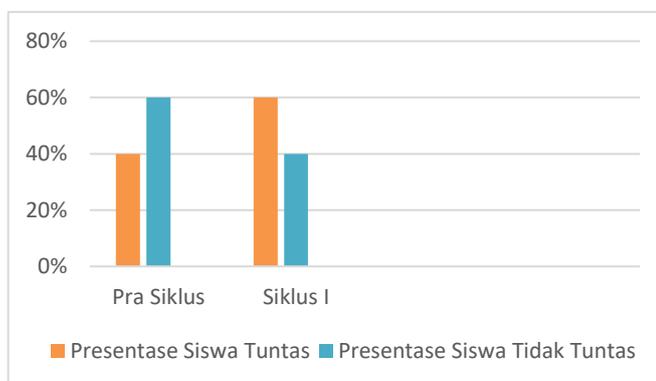
Siklus I (pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi tanpa media konkret). Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Pelaksanaan siklus satu dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus satu dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Oktober 2024 sesuai jam KBM di sekolah. Pada tahapan pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi konten dan proses. Pelaksanaan tindakan kelas siklus satu ini dilaksanakan pada Rabu, tanggal 28 Oktober 2024 pukul 08.00-09.15 WIB, yang diikuti oleh 25 peserta didik. Kegiatan siklus 1 ini dilakukan selama 2 x 35 menit. Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi dan tes hasil belajar kepada peserta didik.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus I Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kode Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	AROP	75	Tuntas
2	ABM	82,5	Tuntas
3	CAA	75	Tuntas
4	DDM	65	Tidak Tuntas
5	EFT	80	Tuntas
6	FDA	60	Tidak Tuntas
7	HDA	67,5	Tidak Tuntas
8	KCAV	85,5	Tuntas
9	MMB	85	Tuntas
10	MIB	85	Tuntas
11	MAP	77,5	Tuntas
12	MFH	65	Tidak Tuntas
13	NOL	65,5	Tidak Tuntas
14	PSF	85	Tuntas
15	PK	82,5	Tuntas
16	RAS	55	Tidak Tuntas
17	RMA	75	Tuntas
18	SDS	80	Tuntas

19	SAWP	65	Tidak Tuntas
20	SDA	87,5	Tuntas
21	YAA	65	Tidak Tuntas
22	NWCP	62,5	Tidak Tuntas
23	DNOP	60	Tidak Tuntas
24	DSOP	80	Tuntas
25	IKA	75	Tuntas
Jumlah		1.841	
Rata-Rata		73,64	
Ketuntasan		60%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria tuntas sebesar 15 peserta didik dan yang masih belum tuntas sebesar 10 peserta didik, dengan skor terendah sebesar 55 dan skor tertinggi sebesar 87,5.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan data statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD pada mata pelajaran IPAS di SD kelas V telah meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil belajar peserta didik. Pada Pra Siklus, 10 peserta didik (40%) memenuhi skor kriteria kelulusan minimal (KKM), Pada siklus I, jumlah itu naik menjadi 15 peserta didik (60%). Dengan demikian, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I, namun masih berada dalam kategori belum berhasil. Tahap refleksi pada siklus I menjadi bahan untuk mempertimbangkan kegiatan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus I ada beberapa catatan yang perlu diperbaiki yakni peserta didik yang ribut dan tidak terkondisikan saat diferensiasi produk dan ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil produknya. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

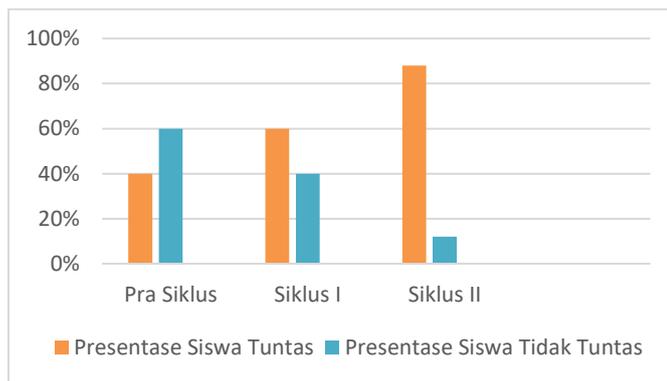
Siklus II (pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi dengan media konkret). Sebelum peneliti melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya, dilakukanlah perencanaan siklus II dengan berpedoman pada refleksi dari

pelaksanaan siklus I. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran, modul ajar Rantai Makanan, dan asesmen formatif yang digunakan sebagai tes hasil belajar. Pelaksanaan tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam siklus dua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November 2024 pukul 08.00-09.15 yang diikuti oleh 25 peserta didik. Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi dan tes hasil belajar kepada peserta didik. Berikut adalah hasil kecakapan pemahaman siswa dalam siklus II,

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II Hasil Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	AROP	85	Tuntas
2	ABM	95	Tuntas
3	CAA	90	Tuntas
4	DDM	80	Tuntas
5	EFT	90	Tuntas
6	FDA	72,5	Tidak Tuntas
7	HDA	87,5	Tuntas
8	KCAV	95	Tuntas
9	MMB	95	Tuntas
10	MIB	90	Tuntas
11	MAP	77,5	Tuntas
12	MFH	72,5	Tidak Tuntas
13	NOL	90	Tuntas
14	PSF	95	Tuntas
15	PK	82,5	Tuntas
16	RAS	80	Tuntas
17	RMA	85,5	Tuntas
18	SDS	90	Tuntas
19	SAWP	80	Tuntas
20	SDA	95	Tuntas
21	YAA	90	Tuntas
22	NWCP	85	Tuntas
23	DNOP	95	Tuntas
24	DSOP	90	Tuntas
25	IKA	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	2158	
	Rata-Rata	86,32	
	Ketuntasan	88%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kriteria tuntas sebesar 22 siswa dan yang masih belum tuntas sebesar 3 siswa, dengan skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 95.



Gambar 4. Diagram Hasil Tes siswa Siklus II

Merujuk pada data tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya proses pelaksanaan belajar supaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan memakai pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang menggapai skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pra siklus adalah 10 siswa (40%), sementara dalam siklus I meningkat menjadi 15 siswa (60%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa (88%). Berdasarkan statistik tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD pada mata pelajaran IPAS di SD kelas V telah meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran melalui hasil belajar peserta didik. Pada Pra Siklus, 10 peserta didik (40%) memenuhi skor kriteria kelulusan minimal (KKM). Sementara itu, pada siklus I, jumlah itu naik menjadi 15 peserta didik (60%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 22 siswa (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam siklus II dinyatakan memenuhi standar kelulusan, karena jumlah siswa yang mencapai target klasikal telah sesuai dengan harapan peneliti Berdasarkan hasil pengamatan dalam Siklus II, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II telah mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini tampak melalui hasil tes belajar di akhir pembelajaran siklus II yang menunjukkan peningkatan serta capaian nilai ketuntasan sudah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti.

Keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS dari awal persiapan yang cermat hingga implementasi di kelas telah berjalan dengan baik. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pengajaran dengan pendekatan diferensiasi telah bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V sekolah dasar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan LKPD sebagai penunjang motivasi belajar peserta didik yang direalisasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi sehingga keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPAS yang telah dilaksanakan selama dua siklus telah

berjalan lancar, dimulai dari perencanaan yang matang hingga pelaksanaan di dalam kelas. Adapun hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana hasilnya memperlihatkan kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Sehingga berdasarkan hal ini kami menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis LKPD juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang yang sangat luas bagi peserta didik untuk menampilkan apa yang telah dipelajarinya, sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas peserta didik. Menurut Rohimat et al., (2023) menumbuhkan kreativitas memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang kemudian memungkinkan mereka memecahkan berbagai masalah dan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut yang terjadi pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V SDN Besuk 1 yang berkembang hasil belajarnya dari 40% ke 60% pada siklus I. Pada siklus II kegiatan yang dipakai sama seperti siklus I sebelumnya, namun dibedakan pada strategi pembelajaran diferensiasinya. Pembelajaran berdiferensiasi ini layak sebagai alternatif guna menolong guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pratama (2022) berjudul "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa" sejalan dengan temuan penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut ialah guna menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik, serta berhasil mencapai tingkat keberhasilan sebesar 88%. Dengan demikian bisa disimpulkan, bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok dipakai pada konteks proses pelaksanaan belajar. Hal tersebut juga sesuai dengan Penelitian ini dimana hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Besuk 1 telah sesuai dengan kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan ini, yaitu minimal sebanyak 80% dari total peserta didik dalam satu kelas pada rentang nilai ≥ 80 dengan perolehan ketuntasan sebesar 88%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis LKPD ini dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Besuk 1. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dari siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dari KKM sekolah pada nilai 75. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 74 dengan presentase tuntas sebesar 60%, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata nilai 86 dengan presentase tuntas sebesar 88%. Maka

hasil belajar siswa kelas V SDN Besuk 1 pada materi IPAS dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan sebesar 28%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian* (2nd ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi: Bumi Askara.
- Kusuma, Oscarina Dewi dan Siti Luthfah. 2020. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berdeferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Swandewi, Ni Putu. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3 (1). <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Sapriati dkk, (2009). *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwartiningsih. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021*. 2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1 (2) <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tomlinson, C. A. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education (Modul 2.1 PGP, 2021)
- Syofyan, H., & Soraya, R. (2018). Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*, 4(2), 216–220. <https://doi.org/10.47007/abd.v4i2.2276>
- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/974>
- Danial, Muhammad. *Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar*. Makasar: Universitas Negeri Makassar. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11888>.